



**PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT KANKER PAYUDARA
BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN
PRE OPERASI KANKER PAYUDARA**

Susanto^{1*}, Setiyo Adi Nugroho², Yudho Tri Handoko³

¹Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

²Universitas Airlangga, Jl. Airlangga No.4 - 6, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60115, Indonesia

³Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No.9, Kb. Jeruk, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510, Indonesia

*wsusanto411@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan kanker yang sangat menakutkan bagi wanita, masalah etiologi yang tidak diketahui, masalah pencegahan yang sulit dilaksanakan, dan perjalanan penyakit yang tidak dapat diprediksi, bila sudah pada stadium lanjut, penderita akan memasuki era kesakitan dan kecacatan yang mengerikan di akhir hayat. Keterbatasan pengetahuan pasien terhadap kanker payudara dan tindakan operasi dapat menyebabkan masalah kecemasan dari ringan sampai berat yang mempengaruhi prognosis penyakitnya. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi kanker payudara di Bondowoso. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien kanker payudara yang akan dilakukan tindakan operatif dengan jumlah sampel 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* dan skala HARS untuk tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien kanker payudara. Berdasarkan analisis menggunakan *Spearman Rho* didapatkan bahwa ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan tentang dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi kanker payudara sebesar 0,002 dan nilai r 0,536. Kesimpulan penelitian ini berarti ada hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi kanker payudara di Bondowoso.

Kata kunci: kanker payudara; pengetahuan; tingkat kecemasan

**MOM'S KNOWLEDGE ABOUT BREAST CANCER RELATED TO ANXIETY
LEVELS IN PRE OPERATIONAL BREAST CANCER PATIENTS**

ABSTRACT

Breast cancer is a cancer that is very scary for women, the etiology is unknown, the problem of prevention efforts is difficult to implement, and the course of the disease is unpredictable and when it is in an advanced state the patient will enter an era of frightening pain and disability. the end of a life. The patient's limited knowledge of breast cancer and surgery can cause anxiety problems from mild to severe which affect the prognosis of the disease. The purpose of this study was to identify the relationship between the mother's level of knowledge about breast cancer and the level of anxiety in preoperative breast cancer patients in Bondowoso. The population in this study were all breast cancer patients who would undergo surgery with a sample of 30 respondents. The sampling technique used was Accidental Sampling. The data collection process used a questionnaire and the HARS scale for the level of knowledge and anxiety levels of breast cancer patients. Based on the analysis using Spearman Rho, it was found that there was a strong relationship between the level of knowledge about the level of anxiety in preoperative breast cancer patients of 0.002 and an r-value of 0.536. The conclusion of this study means that there is a strong relationship between maternal knowledge about breast cancer and anxiety levels in preoperative breast cancer patients in Bondowoso. The research

recommendation is that hospitals can facilitate planning and intervention by health workers in providing health education about breast cancer and motivating patients to overcome their anxiety, by making Standard Operating Procedures.

Keywords: anxiety level; breast cancer; knowledge

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyebab kematian utama di antara semua kanker yang dialami oleh wanita Indonesia. Kanker adalah salah satu masalah kesehatan dunia, dan meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara adalah salah satu alasannya, terlambat terdeteksi. Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di jaringan payudara. Lebih dari 185.000 wanita didiagnosis menderita kanker payudara setiap tahun. Insiden penyakit ini meningkat di negara maju. Menurut Observatorium Kanker Global 2018 dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Kasus kanker terbanyak di Indonesia adalah kanker payudara sebesar 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker serviks adalah Jenis kanker terbanyak ke-2 di Indonesia dengan 32.469 kasus atau 9,3% jumlah kasus. Prevalensi tumor/kanker adalah Indonesia naik dari 1,4 per seribu di tahun 2013 1,79 per 1.000 orang pada tahun 2018 di Jawa timur. Pada tahun 2018, angka prevalensi kanker adalah 2,2 per 1.000 orang. jika diubah menjadi bilangan Penduduk Jawa Timur dengan 86.000 penderita kanker. Masalah etiologi yang tidak diketahui, masalah yang sulit dicegah kemajuan, dan perjalanan penyakit yang tidak dapat diprediksi dan waktu terjadinya. Selain itu, pasien akan memasuki masa kesakitan dan kecacatan yang mengerikan sampai akhir hayat (Riskesdas 2018).

Sebesar 80% penderita kanker payudara yang periksa ke RSCM dalam keadaan stadium lanjut, sebagai akibatnya tidak bisa dilakukan operasi. Hanya satu diantara 5 penderita kanker payudara bisa dilakukan operasi dalam stadium dini menggunakan prognosa yg baik (Hawari,2011). Sementara Tjindarbumi, D juga dikutip oleh Hawari (2011) bahwa hanya kira-kira sepertiga dari penyakit kanker dapat ditemukan cukup dini untuk disembuhkan dengan pembedahan, baik elektif maupun kedaruratan merupakan peristiwa kompleks dan menegangkan. Pembedahan menimbulkan stress dan kecemasan, tetapi kemajuan – kemajuan dalam tehnik pengkajian, prosedur pembedahan, tehnik – tehnik anestesi memungkinkan pasien dapat mentoleransi pembedahan elektif secara amat mengagumkan tingginya tingkatan kecemasan pada penderita pre pembedahan disebabkan kecemasan pasien terhadap hilangnya organ ataupun anggota gerak pasca pembedahan, kecemasan terhadap perih pasca pembedahan, kerentanan sepanjang dalam keadaan tidak sadar, pergantian kedudukan, pergantian style hidup, terpisahnya dengan orang- orang yang dicintai serta perasaan khawatir hendak kematian. Pengidap kanker hendak hadapi tekanan psikologis pasca terdiagnosis kanker, semacam data kanker yang diterima dari warga kalau apabila seorang terdiagnosis menderita kanker berarti putusan mati yang cuma tinggal menunggu waktu. Tekanan yang kerap kali timbul merupakan kecemasan, tidak bisa tidur, susah berkonsentrasi, tidak nafsu makan, dan merasa putus asa yang kelewatan, sampai hilangnya semangat hidup. Reaksi emosional yang secara universal bisa jadi timbul pada dikala dokter mendiagnosis seorang mengidap penyakit beresiko(kronis) semacam kanker, ialah penolakan, kecemasan, serta tekanan mental (Black, JM & Hawks, JH, 2014).

Pengidap kanker hendak hadapi tekanan psikologis pasca terdiagnosis kanker, semacam data kanker yang diterima dari warga kalau apabila seorang terdiagnosis menderita kanker berarti putusan mati yang tinggal menunggu waktu. Tekanan yang kerap kali timbul merupakan kecemasan, tidak bisa tidur, susah berkonsentrasi, tidak nafsu makan, serta merasa putus asa yang kelewatan, sampai hilangnya semangat hidup. Reaksi emosional yang secara universal

bisa jadi timbul pada dikala dokter mendiagnosis seorang mengidap penyakit beresiko(kronis) semacam kanker, ialah penolakan, kecemasan, serta tekanan mental (Lubis, N &Hasimin, M (2011).

Cemas (ansietas) adalah respon emosional terhadap stress. Merupakan hal normal jika merasa cemas saat berhadapan dengan stressor, pada cemas klinis respon emosional yang terkait dengan cemas klinis tidak sesuai dengan ancaman yang diakibatkan stressor dan cemas terus berlanjut meskipun ancaman telah dihilangkan (Brooker, Chris 2011).

Hasil riset analisis univariat didapatkan kalau penderita preoperasi kanker buah dada di RSUD Pringsewu saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar hadapi takut lagi(59, 4%), serta setelah diberikan pembelajaran kesehatan sangat banyak hadapi takut ringan(40, 6%), sebaliknya analisa bivariat didapatkan terdapat pengaruh signifikan pembelajaran kesehatan terhadap kecemasan pasien preoperasi kanker buah dada dengan p value $0,001 < \alpha (0,05)$ (Tri W & Mala, 2018). Cara, sikap, reaksi orang dalam menghadapi kanker yang mengidap pada dirinya, berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini tergantung salah satunya dengan pendidikan atau pengetahuan umum mengenai kanker. Kurangnya pengetahuan pasien terhadap tindakan operasi dapat menyebabkan masalah kecemasan dari ringan sampai berat. Setiap pasien diajarkan sebagai seorang individu, dengan mempertimbangkan segala keunikan ansietas, kebutuhan dan harapan-harapannya, karena pasien preoperasi kanker payudara ansietasnya tidak hanya dihadapkan pada keganasan pada kanker payudaranya saja tapi juga pada prosedur operasi yang akan dijalani (Brunner & Suddart, 2016).

Di Bondowoso terdapat 2 Rumah Sakit rujukan untuk penderita kanker payudara dengan jumlah operasi kanker payudara untuk tahun 2018 dan 2019 rata-rata 5 sampai 6 pasien perbulan untuk Rumah Sakit dr H Koesnadi dan rata-rata 4 sampai 5 pasien perbulan untuk Rumah Sakit Bhayangkara Bondowoso. Dari studi pendahuluan, peneliti yang juga petugas kamar operasi mengobservasi 5 pasien kanker payudara pada saat preoperasi, peneliti menemukan 3 diantaranya mengalami tanda- tanda kecemasan, misal; gelisah, tegang, takut sampai peningkatan tekanan darah dan nadi. Pada saat peneliti mengkaji 2 diantaranya tidak mengerti dan takut terhadap tindakan operasi.

METODE

Jenis penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi Penelitian dilakukan di RSUD dr.H. Koesnadi Bondowoso, waktu penelitian dilakukan bulan Oktober 2021 sampai januari 2022. Sample yang digunakan total dalam penelitian ini adalah 80 sampel yaitu pasien kanker payudara yang akan dilakukan tindakan operatif dengan kriteria pasien dengan indikasi operasi kanker payudara (diagnose dokter), pasien dengan preoperatif kanker payudara dengan haemodinamik stabil, pasien dengan simple mastektomi dan radikal mastektomi, pasien tidak tuli, bersedia menjadi responden dan pasien berada di ruang preoperasi, mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara (*independen*) dengan tingkat kecemasan (*dependent*). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang kanker payudara dan skala HARS tingkat kecemasan. Analisis menggunakan *spearman rho* dengan $\alpha = 0,05$. Ada hubungan dengan tingkat sedang antara pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan tingkat kecemasan preoperasi kanker payudara di Bondowoso.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=80)

Usia	f	%
20 – 30 tahun	6	7,5
31 – 40 tahun	15	18,8
>40 tahun	59	73,8
SD	5	6,3 %
SMP	22	27,5 %
SMA	48	60 %
Perguruan Tinggi/PT	5	6,3 %
Buruh	22	26,7 %
Petani	10	12,5 %
Karyawan/PNS/TNI/ POLRI	5	6,3 %
IRT (Ibu Rumah Tangga)	43	53,8 %

Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia > 40 tahun sejumlah 59 orang (73,8%) sedangkan minoritas berusia 20-30 tahun sejumlah 6 orang (7,5%), mayoritas responden tingkat pendidikannya SMA sejumlah 48 orang (60%) sedangkan minoritas tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi dan SD sejumlah 5 orang (6,3%), mayoritas responden pekerjaannya IRT (Ibu Rumah Tangga) sejumlah 43 orang (53,8%) sedangkan minoritas PNS sejumlah 5 orang (6,3%).

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Ibu Preoperasi Kanker Payudara Tentang Penyakit Kanker Payudara (n=80)

Pengetahuan	f	%
Baik	16	20
Cukup	43	53,8
Kurang	21	26,3

Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden tingkat pengetahuannya cukup sejumlah 43 orang (53,8%) sedangkan minoritas tingkat pengetahuannya baik sejumlah 16 orang (20%).

Tabel 3.
Tingkat Kecemasan Ibu Preoperasi Kanker Payudara (n=80)

Kecemasan	f	%
Kecemasan ringan	49	61,3
Kecemasan sedang	29	36,3 %
Kecemasan Berat	2	2,5 %

Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas responden kecemasannya ringan sejumlah 49 orang (61,3%) sedangkan minoritas kecemasannya berat sejumlah 2 orang (2,5%) .

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Payudara dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Kanker Payudara (n=80)

Tingkat pengetahuan	Kecemasan								
	Ringan		Sedang		Berat		jumlah		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	16	20	0	0	0	0%	16	20%	
Cukup	27	33,8	16	20	0	0%	43	53,8%	
Kurang	6	7,5	13	16,3	2	2,5%	21	26,3%	
<i>p value</i> = 0,000				nilai r =0, 506					

Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 16 orang (20%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 0 orang (0 %) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 0 orang (0%). Responden dengan pengetahuan cukup yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 27 orang (33,8%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 orang (20 %) dan yang mengalami kecemasan berat sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden yang pengetahuannya kurang yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 orang (7,5%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 13 orang (16,3%) dan yang mengalami kecemasan berat 2 orang (2,5%). Hasil uji analisis korelasi *Spearman rho* diperoleh hasil nilai *Sig.(2-tailed)* adalah *p value* 0.000 dan nilai *r* 0,506. Karena 0.000 kurang dari 0.05 atau 0,01 dan hubungan sedang apabila nilai *r*= 0,26 – 0,50 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima yaitu terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan ibu tentang penyakit kanker payudara dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi Kanker Payudara di Bondowoso Tahun 2021

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Preoperasi Kanker Payudara Tentang Penyakit Kanker Payudara

Berdasarkan hasil penelitian, identifikasi pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 5.4 bahwa sebagian besar responden 43 orang (53,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, 16 orang (20%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 21 orang (26,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Item pertanyaan yang banyak diuraikan dalam kuesioner penelitian pengetahuan adalah mengenai pengertian kanker payudara dan faktor yang menjadi penyebabnya. Dapat disimpulkan bahwa responden ibu dengan kanker payudara yang akan dilakukan operasi kanker payudara di Bondowoso memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Bersumber pada teori sudah dipaparkan kalau pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia serta terjalin setelah orang melaksanakan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu lewat panca indra manusia. Pengetahuan merupakan suatu yang muncul serta terwujud dalam jiwa serta benak seseorang disebabkan terdapatnya respon, serta ikatan dengan area serta alam sekitarnya. Pengetahuan meliputi emosi, tradisi, ketrampilan, data serta pikiran- pikiran. Sebagian aspek yang pengaruhi tingginya tingkatan pengetahuan ialah antara lain: umur, tingkatan pembelajaran, serta pekerjaan. (Notoatmodjo,2018). Bersumber pada informasi universal ditafsirkan kalau dari 80 responden tersebut, sebagian besar responden berusia > 40 tahun yaitu 59 orang (73,8%), kemudian 15 orang (18,8%) berusia 31-40 tahun dan 6 orang (7,5%) berusia 20-30 tahun.

Berdasarkan usia tadi, maka responden telah berada pada masa dewasa tua (>40 tahun) dan sebagian besar responden telah menjadi orang tua. pada usia tersebut, seseorang telah

mencapai tingkat kedewasaan yaitu sebagai pribadi insan yg matang dan berpengalaman Faktor yg mempengaruhi pengetahuan salah satunya artinya pendidikan. Berdasarkan Notoatmojo (2018) pendidikan artinya ²suatu kegiatan atau proses pembelajaran buat mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sebagai akibatnya sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri, tingkat pendidikan ikut menentukan praktis tidaknya seorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seorang semakin baik juga pengetahuannya. Di lihat dari tingkat pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA yaitu 48 orang (60%), kemudian SMP 22 orang (27,5%), dan Perguruan tinggi 5 orang (6,3%). Dari fenomena yang terjadi diatas dilihat bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA (60%), sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka responden akan memiliki wawasan dan pemahaman yang lebih tinggi terutama dalam penghayatan terhadap obyek atau materi yang disampaikan dan sebaliknya. Selain itu ada pengalaman pasien yang berkaitan penyakit kanker payudara kronis yang dideritanya, semakin lama penyakit yang diderita maka akan mempunyai keinginan untuk mempelajari penyakit yg diderita, sehingga pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Tingkat pengetahuan yang kurang diduga disebabkan oleh faktor pendidikan yang rendah. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Responden yang pendidikan rendah kemungkinan tingkat pengetahuannya kurang disebabkan karena pasien kurang mengerti dan kurang memahami tentang penyakit kanker payudara sehingga pasien perlu mendapatkan informasi tentang penyakit yang dideritanya. Selain itu tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang diduga disebabkan oleh faktor pekerjaan. Hal ini bisa dilihat pada Tabel 5.3 di dapatkan data sebagai berikut :responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 43 orang (53,8 %), buruh sebanyak 22 orang (27,5 %), petani 10 orang (12,5 %), dan karyawan/PNS/TNI/POLRI 5 orang (6,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Dengan bekerja maka kesempatan untuk mendapatkan informasi juga semakin banyak, adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif yang dibawa oleh informasi tersebut (Sunaryo, 2015). Tingkat pengetahuan responden cukup dan kurang karena sebagian besar responden bekerja diantaranya sebagai IRT, buruh dan petani sehingga tidak terpapar media modern dan kurang bersosialisasi. Pekerjaan tersebut juga identik dengan tingkat pendidikan yang menengah ke bawah dan waktu luang yang sedikit sehingga sulit mendapatkan berbagai informasi kesehatan terutama tentang penyakit kanker payudara.

Tingkat Kecemasan Ibu Preoperasi Kanker Payudara

Pada penelitian ini berdasarkan dari tabulasi 80 ⁷responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 49 orang (61,3%) , responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 29 orang (36,3%) sedangkan , responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang (2,5%). Tanda dan gejala kecemasan ringan dalam skala HARS adalah gelisah, sulit berkonsentrasi, banyak bertanya tentang prosedur tindakan kepada petugas hingga peningkatan nadi dan tekanan darah. Kecemasan atau ansietas adalah gangguan kecemasan yg ditimbulkan oleh konflik yang tidak disadari mengenai keyakinan, nilai, krisis ituasional, maturasi, ancaman pada diri sendiri, penyakit yang dipersepsikan menjadi ancaman kehidupan atau kebutuhan untuk bertahan yang tidak terpenuhi, termasuk didalamnya klien yg akan menjalani operasi karena mereka tidak memahami konsekuensi pembedahan dan takut terhadap mekanisme pembedahan itu sendiri (Pieter H. Z. & Lubis N.L, 2011).

Menurut Stuart sikap ansietas artinya produk putus harapan yaitu segala sesuatu yang Mengganggu kemampuan seorang buat mencapai tujuan yang diinginkan. Pakar perilaku lain menganggap ansietas menjadi suatu dorongan buat belajar sesuai harapan asal dalam buat menghindari kepedihan. Ahli wacana pembelajaran meyakini bahwa individu yg terbiasa dalam kehidupan dirinya dihadapkan pada ketakutan yang hiperbola lebih tak jarang menunjukkan ansietas di kehidupan selanjutnya. Kecemasan responden yang ringan dan sedang di sebabkan oleh kurangnya informasi tentang penyakit yang diderita, selain itu kecemasan mungkin disebabkan oleh maturasional, *personality development*, karakteristik stimulus tentang penyakit kanker payudara yang dirasakan berbeda oleh setiap pasien kanker payudara (Stuart, G.W, 2016).

Responden mengatakan perasaan cemas yang merekan rasakan karena proses operasi pengangkatan payudara yang akan dilakukan, penurunan fungsi fisik, kehilangan pekerjaannya, efek dari kemoterapi (seperti rambut rontok, mual, muntah, pusing, sariawan, gangguan menelan, perut panas, perut melilit, 1 lemas,lesu, tidak bisa beristirahat dengan tenang, muka merah, mudah berkeringat, kepala pusing, dan penglihatan kabur), biaya rumah sakit, keadaan keluarga dirumah selama dia dirawat dirumah sakit, dan takut akan kematian. Hal ini juga dikemukakan oleh (Liu dkk, 2011) bahwa stress psikologis pasien kanker payudara berasal dari lima sumber utama yaitu kekhawatiran terhadap kesehatannya, penurunan fisiknya, pekerjaan, kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial, dan takut keluarga akan merasa dirugikan. Penderita kanker akan mengalami tekanan psikologis pasca terdiagnosis kanker, seperti informasi kanker yang diterima dari masyarakat bahwa apabila seseorang terdiagnosis mengidap kanker berarti vonis mati yang hanya tinggal menunggu waktu. Tekanan yang sering kali muncul adalah kecemasan, insomnia, sulit berkonsentrasi, tidak nafsu makan, dan merasa putus asa yang berlebihan, hingga hilangnya semangat hidup. Respon emosional yang secara umum mungkin muncul pada saat dokter mendiagnosis seseorang menderita penyakit berbahaya (kronis) seperti kanker, yaitu penolakan, kecemasan dan depresi (Lubis, N.& Hasimin, M, 2011).

Hasil uji analisis korelasi *Spearman rho* diperoleh *p value* 0.000 dan nilai *r* 0,506 yang artinya Hipotesa diterima yaitu terdapat hubungan tingkat sedang antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker payudara dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi kanker payudara di Bondowoso pada Oktober 2021 sampai Januari 2022. Hal ini didukung oleh (Notoatmodjo, 2018) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi pada penglihatan, pendengaran, penerimaan, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (*kognitif*) merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien tentang kanker payudara.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Payudara dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Kanker Payudara

Hasil tabulasi silang 80 responden diperoleh 16 orang (20%) yang berpengetahuan baik dan mengalami kecemasan ringan. Hal ini terjadi karena responden tersebut dimungkinkan mendapat informasi tentang kanker payudara sehingga dapat disimpulkan bahwa penerimaan informasi akan menambah wawasan dan pemahaman yang lebih tinggi terutama dalam penghayatan terhadap obyek atau materi yang disampaikan dan sebaliknya (Notoadmojo, 2018).

Responden yang pengetahuannya kurang dan mengalami kecemasan berat sebanyak 2 orang (2,5%). Hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai kanker payudara sehingga pasien dengan kanker payudara tidak mengetahui tentang konsep kanker payudara terutama tentang prosedur operasi, prognosis dan dampak dari tindakan mastektomi. Hal ini juga sesuai dengan jurnal dari Yale School Of Nursing USA, bahwa rata – rata penderita kanker payudara yang berusia 52,3 tahun (kisaran 27 72%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker payudara yang dideritanya karena kurangnya informasi, dari kesimpulan dalam penelitian tersebut didapatkan rekomendasi, agar dokter meninjau kembali percakapan dengan pasien tentang kanker dan perawatannya untuk memastikan pemahaman pasien dan mendukung manajemen dirinya (Jenna Hinchey, 2016).

Kecemasan adalah gangguan kejiwaan umum pada kanker payudara. Prediktor kuat dari kecemasan pada kanker payudara adalah kurangnya pengetahuan, masalah maladaptive dan pemecahan konflik, dan adanya nyeri dan kelelahan. Mempromosikan dukungan sosial, terutama dukungan emosional dari keluarga, dan meningkatkan ketrampilan coping pasien, dapat mengurangi stress psikologis dan morbiditas psikiatria dari pasien kanker payudara. Disamping pengetahuan yang cukup juga dukungan keluarga dibutuhkan oleh penderita kanker payudara untuk mengurangi kecemasan (Lueboonthavatchai P. J Med Assoc Thai, 2017).

Alternatif tindakan buat mengurangi taraf kecemasan ialah mempersiapkan mental asal klien. Persiapan mental tadi salah satunya bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Health education). Kemampuan perawatan untuk mendengarkan secara aktif, pesan baik lisan dan non lisan sangat krusial buat menciptakan hubungan saling percaya menggunakan pasien serta keluarga. Pendidikan kesehatan pre operasi bisa membantu klien serta keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan. Perawat lalu bisa merencanakan hegemoni keperawatan dan perawatan suportif untuk mengurangi tingkat kecemasan klien. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya artinya suatu kegiatan buat memberikan pesan kesehatan pada masyarakat, grup atau individu buat memperoleh pengetahuan ilmu kesehatan yang baik sehingga, pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Notoadmojo, 2018).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang kanker payudara mayoritas cukup dan tingkat Kecemasan responden mayoritas mengalami kecemasan ringan. Ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit kanker payudara dengan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi Kanker Payudara di Bondowoso yaitu dengan nilai kemaknaan *p value* 0.000 dan nilai *r* 0,506.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Mansjoer. (2011). *Kapita selecta kedokteran*, jilid 2, Jakarta, Media Aesculapius
- Barbara C. L. (2012). *Perawatan medikal bedah (suatu pendekatan proses keperawatan)*, Yayasan IAPK Pajajaran . Bandung
- Bare, B, G, dan Smeltzer. S, C. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta: EGC
- Black, JM & Hawks, JH. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah : Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan*. Edisi 8. Singapore: ELSEVIER

- Brooker, Chris. (2011). *Ensiklopedia Keperawatan*, Jakarta, EGC
- Brunner & Suddart. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12 vol.2*, Jakarta, EGC
- Dewi, Yusmiati. (2012). *Manajemen Stres, Cemas : Pengantar Dari A Sampai Z* Jakarta: Edsa Mahkota
- Hawari, Dadang. (2011). *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*, Jakarta, Balai Penerbit FKUI
- Hawari, Dadang. (2011). *Psikiater manajemen stress, cemas dan depresi*, Jakarta : FKUI
- Hidayat, Aziz Alimul. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- I.B. Tjakra Wibawa Manuaba. (2011). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid PERABOI 2010*, Jakarta, CV Sagung Seto
- Jenna Hinchey. (2016). *Knowledge of Cancer Stage among Women with Nonmetastatic Breast Cancer*, *Journal of Palliative Medicine* Vol.19: Issue.3 Pages. 314-317 (Issue published date: March 2016)
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). dalam <https://www.kemkes.go.id/>.(29September 2021)
- Liu, D. Wang, S. dan Pang, R. (2011). *Interaction Of Social Support And Psychological Stress On Anxiety And Depressive Symptoms In Breast Cancer Patients*. <http://dx.doi.org/10.4236/ojn.2014.43022>. Diakses tanggal 25 Januari 2016.
- Lubis, N. dan Hasimin, M. (2011). *Dampak Intervensi kelompok kognitif behavioral therapy dan kelompok dukungan social dan sikap menghargai diri sendiri pada kalangan penderita kanker payudara*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara
- Lueboonthavatchai P. *J Med Assoc Thai* (2017), Prevalence and Psychosocial Factors of Anxiety and Depression in Breast Cancer Patients, PMID: 18041438 (PubMed Journal - diindeks untuk MEDLINE)
- Mahmud. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, CV Pustaka Setia
- Notoadmojo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed. Rev. Jakarta : Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Pieter H. Z. dan Lubis N. L. (2011). *Pengantar psikologi dalam keperawatan*. Edisi 1. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group
- Reksoprodjo, Soelarto. (2012). *Kumpulan Kuliah Ilmu Bedah Staf Pengajar Bagian Ilmu Bedah FK UI*, Tangerang, Binarupa Aksara Publisher
- Schwartz. (2012). *Intisari prinsip-prinsip ilmu bedah*. Ed.6, Jakarta, EGC
- Sjamsuhidajat. (2016). *Buku Ajar Ilmu Bedah Ed.3*, Jakarta, EGC

Soelarto Reksoprodjo. (2011). *Kumpulan Kuliah Ilmu Bedah Staf Pengajar Bagian Ilmu Bedah FK UI*, Tangerang, Bina rupa.

Stuart, G.W dan Sundeen, S. J. (2016). *Buku saku keperawatan jiwa*. Edisi 3. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

Sunaryo (2015). *Psikologi untuk Keperawatan*. PT Gamedia Pustaka Utama